

ABSTRAK

Adanya lapangan pekerjaan yang tidak setara dengan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan banyak TKI yang bekerja di luar negeri. Malaysia sebagai salah satu destinasi utama para TKI memiliki permasalahan tersendiri terkait kasus-kasus seperti penyiksaan maupun kekerasan yang diderita oleh para TKI di sana. Adanya moratorium merupakan sebuah respon pemerintah terhadap kasus-kasus kekerasan yang diderita oleh TKI tersebut, namun pada Desember 2011, pemerintah akhirnya mencabut moratorium tersebut. Penelitian ini berusaha menelaah latar belakang pencabutan moratorium TKI Malaysia yang dilakukan pada tahun 2011 lalu. Melalui kerangka berpikir perubahan kebijakan luar negeri dan faktor yang memengaruhinya dengan titik tekan pada level domestik, serta aktor yang berpengaruh dalam penetapan kebijakan luar negeri, penelitian ini menjelaskan pengaruh yang berasal dari domestik dalam penetapan kebijakan pencabutan moratorium. Dengan menggunakan studi pustaka dan analisis data kualitatif, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini mendukung hipotesis bahwa pencabutan moratorium terhadap TKI yang bekerja di Malaysia disebabkan oleh pengaruh dari aktor domestik yaitu elit legislatif yang didasarkan pada kebutuhan konstituen terhadap pengurangan pengangguran. Selain itu pencabutan moratorium juga disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah TKI ilegal.

Kata-Kata Kunci: Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Malaysia, Elit Legislatif, Pengangguran, TKI Ilegal